

**KONSEP *JIHĀD* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)**

Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL MAULANA
NIM. 11530044**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Maulana
NIM : 11530044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Pengabean Losari Brebes

Alamat di Yogyakarta : Ponpes. Al-Munawwir, Komplek Madrasah
Hufadz 1 Krapyak Yogyakarta
Telp/Hp : 085724780736
Judul : KONSEP *JIHAD* DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO
IZUTSU)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



(M. Iqbal Maulana)

NIM. 11530044



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Iqbal Maulana
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD IQBAL MAULANA
NIM : 11530044
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSEP *JIHAD* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN
ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Pembimbing,

Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1481/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KONSEP *JIHAD* DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL MAULANA
NIM : 11530044

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 12 Juni 2015
Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua / Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, MA.
NIP. 19680605 199403 1 003

Sekretaris/Penguji II

Muh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 18 Juni 2015
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Afim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 198803 1 002

MOTTO

وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَاداً كَبِيراً

.....Dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (al-Quran) dengan (semangat) perjuangan yang besar. ”

(Q.S. Al-Furqan: 52)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Diri saya, Ayah dan Ibu, Keempat Adikku, dan dia

Yang menjadi semangat serta motivasi

Terbesar Penulis.

Untuk almamater ku
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Angkatan 2011

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha‘	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	ḍamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Perintah *jihād* diturunkan secara bertahap dan fase demi fase sesuai dengan perkembangan masyarakat Islam di masa-masa awal turunnya risalah kenabian Muhammad saw. Perintah ini diturunkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kondisi masyarakat Islam yang selalu mengalami transisi dari satu kondisi ke kondisi lain, dan dari satu perkembangan ke perkembangan lain sampai sempurnanya risalah kenabian Muhammad saw. Kata *jihād* dengan berbagai bentuk derivasinya terulang dalam al-Qur'an sebanyak 35 kali dalam 16 surah dan mencakup 30 ayat. Di setiap ayat yang terdapat di berbagai surat tentunya memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang mendalam. Sebab, pemahaman konsep *jihād* masih menimbulkan berbagai kontroversi. Adanya perbedaan makna kata *jihād* menginspirasi penulis mengkaji makna yang lebih dalam dan jauh lagi seputar kata *jihād* di dalam al-Qur'an.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata *jihād* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Quran (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata *jihād* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis, kemudian meneliti penggunaan kosakata *jihād* pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata *jihād* memiliki makna dengan bersungguh-sungguh. Secara relasional makna *jihād* berubah ketika bersanding dengan kata *sabīlillah* maka bermakna perjuangan, ketika bersanding dengan kata *tusyrik* maka memiliki arti memaksa, ketika bersanding dengan kata *kuffar* memiliki makna perang. Ketika bersanding dengan kata *amwāl* dan *anfus* maka bermakna beramal shalih, dan ketika bersanding dengan kata al-Qur'an maka ia bermakna dakwah. Kosakata *jihād* baru mengalami perubahan drastis pada sistem yang terbentuk *pasca Qur'anik*, makna aktual dasarnya yang berarti sungguh-sungguh pada sistem fiqh berkembang maknanya menjadi perang (*qitāl*) dan bersungguh-sungguh dalam mengolah intelektual (*ijtihad*). Berbeda saat dalam tasawuf *term jihād* menjadi tersimpulkan dalam sistem konseptual bersungguh-sungguh di dalam mengolah jiwa (*mujahadah*). Tujuan ber*jihād* karena keinginan mendapatkan ridho Allah. dan setiap orang yang melakukannya dijanjikan oleh Allah mendapatkan kebaikan dan keberuntungan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا و الدّين و الصلاة و السلام على أشرف
الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Penasehat Akademik, Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sewaktu penulis menulis skripsi ini.

5. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa IAT.
7. Kedua Orang Tua, yang sangat penulis Cintai dan Sayangi. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Mohon maaf jika ananda belum bisa membalas semua kebaikan dan harapan Abi dan Umi.
8. Romo Kyai Raden Najib Abdul Qadir, yang selama ini selalu memberikan ilmunya kepada penulis, baik ilmu jasmani maupun rahani.
9. Saudara-saudaraku yang tersayang, M Habibi, Mujib, Aman dan Maziyah yang senantiasa memberi motivasi dan do'a-do'anya serta candaan-candaan yang mampu melepas kepenatan penulis dalam setiap harinya.
10. Keluarga besar penulis dari Ayah dan Ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas semua nasihat dan do'a-do'anya kepada penulis.
11. Seorang wanita yang spesial bagi penulis, yang entah di mana keberadaannya.
12. Teman-teman pondok Hufadz 1. Syukur, Miliyun, klento, Farda, Ulim, Kh. Ahmad Fuadi, Muhson, dan warga kamar 3. Mereka-mereka inilah yang menemani penulis dikala tidur.

13. Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2011. Terkhusus Mujib yang sudah mau direpotin sang penulis, Didik yang selalu jomblo, Qowi sang maniak kopi, Aqib yang sudah sarjana terlebih dahulu, Hadi Khuswanto yang selalu membelanjakan hartanya untuk membeli makanan bagi penulis, Nubail, Aji, Zamzami, Minan, Alaik, Fandi, Pak Ali Mustajab yang sekarang sudah menjadi ayah dan teman-teman yang tak bisa saya sebut satu persatu.

14. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Penulis,



M. Iqbal Maulana
NIM.11530044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT <i>JIHĀD</i> DALAM AL-QUR'AN	 17
A. Ayat-ayat <i>Jihād</i> dalam al-Qur'an	17
B. Klasifikasi Ayat- ayat <i>Makkiyyah Madaniyyah</i>	20
C. Konteks Historis Ayat-ayat <i>Jihād</i>	28
 BAB III SEMANTIK KATA <i>JIHĀD</i>	 39
A. Makna Dasar Kata <i>Jihād</i>	39
B. Makna Relasional Kata <i>Jihād</i>	41
1. Analisa Sintagmatik.....	41

2. Analisa Paradigmatik.....	49
BAB IV INTEGRASI ANTAR KONSEP DAN PERKEMBANGAN	
MAKNA <i>JIHĀD</i>	58
A. Sinkronik dan Diakronik	58
1. <i>Pra Qur'anik</i>	58
2. <i>Qur'anik</i>	61
3. <i>Pasca Qur'anik</i>	64
B. <i>Weltanschauung</i>	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
CURRICULUM VITAE	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah *jihād* diturunkan secara bertahap dan fase demi fase sesuai dengan perkembangan masyarakat Islam di masa-masa awal turunnya risalah kenabian Muhammad saw. Perintah ini diturunkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kondisi masyarakat Islam yang selalu mengalami transisi dari satu kondisi ke kondisi lain, dan dari satu perkembangan ke perkembangan lain sampai sempurnanya risalah kenabian Muhammad saw.¹

Memahami *jihad* membutuhkan pemaknaan mendalam dan menyeluruh. Sebab, pemahaman konsep *jihād* masih menimbulkan berbagai kontroversi.² Kata *jihād* sendiri terulang dalam al-Qur'an sebanyak 35 kali dengan berbagai bentuk derivasinya.³ Kata *jihād* tersusun dari *jim ha* dan *dal*. Menurut Ibnu Faris, semua kata yang terdiri dari huruf *jim ha* dan *dal*, pada awalnya mengandung kesulitan atau kesukaran yang mirip dengannya.⁴

¹ Abdul Baqi Ramdhun, *Jihad Jalan Kami* terj. Imam Fajarudin, (Solo: Era Intermedia, 2002) hlm. 17

² H. Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011) hlm. 1

³ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfā'iz al-Qur'an al-Karīm* (Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriah, 1346) hlm. 182-183

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007) hlm. 661

Dari segi bahasa kata *jihād* merupakan *maṣḍar* dari kata *jahada* yang memiliki arti berusaha dengan sungguh-sungguh.⁵ Dalam kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-'Alam* dijelaskan bahwa *jihad* adalah *jahada al-'Aduwwa* yang artinya *qātalahu muhāmātan 'ani ad-Dīn*: memerangi musuh dalam bentuk membela agama.⁶ Al-Raghib al-Aṣfahani menyatakan bahwa *jihād* adalah mencurahkan segala daya upaya atau kemampuan untuk menahan serangan musuh.⁷

Menurut M Quraish Shihab ada pendapat lain yang mengatakan kata *jihād* terambil dari kata *jahd* yang berarti letih/sukar. *jihād* memang sulit dan menyebabkan kelelahan. Ada juga yang berpendapat bahwa *jihād* berasal dari akar kata *juhd* yang berarti kemampuan. Ini karena *jihād* menuntut kemampuan, dan harus dilakukan sebesar kemampuan. Dari kata yang sama tersusun ucapan *jahida bir-rajul* yang artinya seseorang sedang mengalami ujian. Terlihat bahwa kata ini mengandung makna ujian dan cobaan, hal yang wajar karena *jihād* memang merupakan ujian dan cobaan bagi kualitas seseorang.⁸

Di dalam terminologi Islam, kata *jihād* diartikan sebagai perjuangan secara bersungguh-sungguh mengerahkan segala potensi dan kemampuan yang

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 217

⁶ Abu Luwis, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, (Beirut: Darul Masyriq, 1986) hlm. 106

⁷ Al-Raghib al-Aṣfahani, *Mu'jam Mufradāt Alfāzī al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008) hlm. 114

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, hlm. 661

dimiliki untuk mencapai tujuan, khususnya di dalam melawan musuh atau di dalam melawan musuh atau di dalam mempertahankan kebenaran, kebaikan dan keluhuran.⁹

Meskipun demikian, istilah *jihād* di dalam al-Qur'an tidak semuanya memiliki arti berjuang di jalan Allah karena ada juga ayat yang menggunakan kata *jihād* untuk pengertian berjuang dan berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan, walaupun tujuan tersebut belum tentu benar.¹⁰ Seperti dalam Q.S. Al-‘Ankabut: 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan kami telah mewasiatkan (kepada) manusia (wasiat yang) baik (yaitu agar mereka berbakti) terhadap orang tuanya, dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan (sesuatu) yang kamu tidak ada ilmu pengetahuan tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembali kamu, lalu aku kabarkan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹¹

Dalam disiplin ilmu filsafat, *jihād* selalu dikaitkan dengan penegakan hukum Tuhan yang berhubungan dengan urusan politik kenegaraan. Dalam pandangan para filosof, para penguasa Muslim selalu dituntut untuk menerapkan hukum-hukum Tuhan dengan melakukan *jihād*. Mereka yang

⁹ M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata jilid 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hlm. 396

¹⁰ M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata jilid 1*, hlm. 396

¹¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010) hlm.

menolaknya, harus ditindak dengan tegas.¹² Ajaran *jihād* ini diterapkan agar mendukung hukum-hukum Tuhan, terutama dalam politik kenegaraan.

Pada zaman Modern ini, timbul predikat-predikat baru di belakang kata *jihād*, seperti *jihād al-Da'wah* atau *jihād al-Tarbiyah*, yang mengatakan semangat *jihād* dapat diwujudkan dalam bentuk *da'wah* dan pendidikan. Sejalan dengan itu, di samping ada *jihād bi al-Sayf* atau *da'wah* dengan pedang, ada juga *jihād bi al-Lisan* atau *jihād bi al-Qalam*, yakni *jihād* dengan perantaran lisan dan pena. *jihād* dapat pula dilakukan dengan harta dan benda yang disebut *jihād bi al-māl*. Dalam kata-kata itu, *jihad* bukan saja diartikan sebagai perang, melainkan perjuangan tanpa senjata, *jihād* bisa berbentuk pula perjuangan moral dan spiritual. Kesemuanya itu termasuk ke dalam *jihād fī sabīlillāh* atau perjuangan di jalan Allah, yakni jalan kebenaran.¹³

Pakar al-Qur'an, al-Raghib al-Aṣṣafahani membagi *jihād* menjadi tiga macam: (1) menghadapi musuh yang nyata, (2) menghadapi setan, dan (3) menghadapi nafsu diri masing-masing.¹⁴ Menurut Ibnu Hilal al-ʿAskari dalam kitabnya *Wujuh wa al-Nazair* menyatakan bahwa *jihād* di dalam al-Qur'an memiliki tiga makna:

Pertama, *jihād* dengan ucapan seperti dalam Q.S. Al-Furqan: 52

وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

¹² Rohimin, *Jihad; Makna dan Hikmah*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm. 5

¹³ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996) hlm. 516

¹⁴ Al-Raghib al-Aṣṣafahani, *Mu'jam Mufradāt Alfāzī al-Qur'ān*, hlm. 114

Dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar.

Menurutnya, ayat di atas adalah sebuah perintah kepada nabi Muhammad saw. untuk mengajarkan al-Qur'an kepada orang kafir.

Kedua, *jihād* dengan perang. Seperti dalam Q.S. At-Tahrim: 9

جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ

Perangilah orang kafir dan munafik.

Yang ketiga, *jihād* bermakna amal. Seperti dalam Q.S. Al-'Ankabut: 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya untuk dirinya sendiri.

Abū Hilal menafsirkan ayat ini, bahwasannya barang siapa yang berbuat baik, maka sesungguhnya dia berbuat baik untuk dirinya sendiri artinya amal shalih.

Kata *jihād* merupakan kata kunci yang menarik untuk dikaji melalui semantik. Semantik sendiri merupakan salah satu cabang dari linguistik. Semantik diartikan oleh ahli bahasa sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini bukan saja sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁵

¹⁵ Nur Khalis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006) hlm. 166

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci *jihād* untuk mengaplikasikan metode semantik al-Qur'an. Metode ini menggunakan semantik Toshihiko Izutsu¹⁶, seorang pakar linguistik yang tertarik dalam mengkaji al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam al-Qur'an itu sendiri, yakni kosa kata atau istilah penting yang terdapat di dalam al-Qur'an.¹⁷ Dalam semantiknya, Toshihiko mengkonsepkannya dengan beberapa yaitu makna dasar dan relasional, aspek sinkronik dan diakronik, dan *Weltanschauung*.

Kosa kata dalam al-Qur'an memiliki sarat akan makna sosial, budaya moral dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi tujuan dasar penelitian semantik al-Qur'an mengenai konsep *jihād*, yaitu berusaha mengungkap pandangan dunia al-Qur'an (*Weltanschauung*) dengan menggunakan analisis semantik terhadap kosa kata atau istilah-istilah kunci dalam al-Qur'an,

¹⁶ Toshihiko Izutsu lahir di Jepang pada tanggal 4 Mei 1914 dan wafat pada 1 Juli 1993. Ia dilahirkan dan dibesarkan dalam suasana agama Zen yang sangat kental. Ayahnya seorang pemimpin agama Zen yang sangat militan dan ketat dalam mendidik dan menanamkan penghayatan terhadap agama Zen, sehingga Toshihiko pun mulai jenuh dan bosan dalam menghayati agama tersebut. Kejenuhannya ini dilampiaskannya dengan mempelajari berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab, yang merupakan bahasa kitab suci umat Islam, Al-Quran. Ia adalah seorang profesor dan penulis banyak buku tentang keislaman dan agama-agama lain. Dia mengajar di *Institute of Cultural and Linguistic studies* pada *Keio University* di Tokyo, the *Imperial Iranian Academy of Philosophy* di Tehran, dan universitas *Mc. Gill* di Montreal. Karya-karyanya antara lain: *Concept of Belief in Islamic Theology*, *Sufism and Taoism: a Comparative Study of the Key Philosophical Concepts*, *Creation and the Timeless Order of Things: Essay in Islamic Mystical Philosophy*, *Toward a Philosophy of Zen Buddhism*, *Language and Magic: Studies in the Magical Function of Speech*, *Ethico- Religious Concepts in the Qur'an*, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Lihat <https://marsoheng.wordpress.com/2012/12/30/semantik/>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015.

¹⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husen (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997) hlm. 3

sehingga memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosa kata yang terkandung dalam al-Qur'an tersebut dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, yaitu konsep-konsep yang tampaknya memainkan peran menentukan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.¹⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *jihād* di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata *jihād*?
3. Bagaimana *Weltanschauung* kata *jihād* di dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi dari tujuan ini adalah:

- a. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *jihād* di dalam alQur'an.
- b. Mengetahui makna sinkronik dan dikaronik kata *jihād*.
- c. Mengetahui *Weltanschauung* kata *jihād* di dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan penelitian

- a. Menjelaskan makna dasar dan makna relasional *jihād* di dalam al-Qur'an.

¹⁸Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

- b. Menjelaskan makna sinkronik dan dikaronik kata *jihād*.
- c. Menjelaskan *weltanschauung* kata *jihād* di dalam al-Qur'an.
- d. Menambah Khazanah keilmuaan khususnya dalam ranah penafsiran memberikan sumbangan pemikiran pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai *jihād* sudah banyak sekali. Berikut ini penulis paparkan sebagian buku maupun penelitian yang dipandang terkait dengan hal ini:

Pertama buku Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*¹⁹ Buku ini menjelaskan tentang pengertian semantik dan kaitannya dengan *al-Qur'ān*. Titik tekan buku ini adalah terhadap analisis semantik, yaitu hubungan personal antara manusia dengan Tuhan. Dalam buku ini, Toshihiko Izutsu hanya menjelaskan tentang relasi Tuhan dan Manusia ditinjau dari kajian semantik. Toshihiko Izutsu tidak menjelaskan semantik kata *jihād*.

Kedua, buku M Quraish Shihab yang berjudul *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persolan Umat*.²⁰ Buku ini menjelaskan beberapa istilah dalam al-Qur'an salah satunya adalah mengenai *jihād*. M

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husen (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007)

Quraish Shihab mengulas permasalahan ini dari segi penafsiran dan sedikit dari segi semantik.

Ketiga, buku Muhammad Chirzin yang berjudul *Jihad dalam al-Qur'an*.²¹ Buku ini mengulas dengan lengkap permasalahan *jihād* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Muhammad Chirzin dalam bukunya tersebut mengupas *jihad* dengan telaah normatif, historis dan prospektif.

Keempat, buku Abdul Baqi Ramdhun yang berjudul *Jihad Jalan Kami*.²² Buku ini memaparkan *jihād* mulai dari pengertian, fase-fase turunnya perintah *jihād* dan lain-lain. Namun buku ini mengulas makna *jihād* hanya berperang bukan dengan makna *jihād* dilihat dari sisi yang lain.

Kelima, skripsi Mahadi Sipatuhar dengan judul “Konsep Sabar dalam al-Qur'an: Pendekatan Semantik”.²³ Skripsi ini menjelaskan tentang semantik dan semantik dalam al-Qur'an, makna sabar dengan derivasinya dalam al-Qur'an, dan aplikasi makna sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, skripsi Unun Nasihah yang berjudul “Kajian Semantik Kata Libās dalam al-Qur'an”.²⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai semantik, serta kajian semantik mengenai kata *libās* dalam al-

²¹ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007)

²² Abdul Baqi Ramdhun, *Jihad Jalan Kami* terj. Imam Fajarudin, (Solo: Era Intermedia, 2002)

²³ Mahadi Sipatuhar, “Konsep Sabar dalam al-Qur'an: Pendekatan Semantik”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

²⁴ Unun Nasihah, “Kajian Semantik Kata Libās dalam al-Qur'an” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

Qur'an meliputi makna dasar dan relasioanal, serta sinkronik dan diakronik kata *libās*.

Ketujuh, skripsi Zunaidi Nur yang berjudul “Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu”²⁵ Skripsi ini menjelaskan gambaran *al-Jannah* dalam al-Qur'an melalui kajian semantik Toshihiko Izutsu. Tujuan kajian semantik ini supaya kata *al-Jannah* dalam al-Qur'an dapat diketahui makna dasar dan relasional, serta sinkronik dan diakronik dari kata tersebut.

Kedelapan, buku *Al-Qur'an Kitab Sasta Terbesar* karya M. Nur Khalis Setiawan.²⁶ Dalam buku ini menjelaskan mengenai pengertian semantik dengan menyajikan berbagai contoh semantik kata-kata yang terdapat di dalam al-Qur'an. Akan tetapi di dalam buku ini hanya ada sedikit penjelasan tentang semantik dan tidak ada contoh mengenai kata *jihād*.

Kesembilan, buku *Jihad: Makna dan Hikmah* karya Rohimin.²⁷ Buku ini mengulas tentang pengungkapan *jihād* dalam al-Qur'an, pandangan al-Qur'an mengenai *jihād*, dan keutamaan *jihād* dan hubungannya dengan manusia. Buku ini juga mengulas dengan menggunakan semantik. Namun metode yang digunakan bukanlah metode semantik Toshihiko Izutsu.

Melihat telaah pustaka di atas, pengkajian buku-buku dan penelitian yang membahas mengenai *jihād* sudah sangat banyak. Namun sejauh pengamatan

²⁵ Zunaidi Nur, “Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014

²⁶ Nur Khalis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006)

²⁷ Rohimin, *Jihad; Makna dan Hikmah*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

penulis, penelitian di atas sebagian ada yang mengkaji kata *jihād* secara semantik. Namun tidak menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu penulis, mengkhususkan pengkajian semantik dengan metode Toshihiko Izutsu, supaya wettanshauung dari kata *jihād* dapat diketahui. Dari hal itulah penulis mengajukan sebuah judul KONSEP *JIHAD* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU).

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Tosihiko Izutsu. Hal ini meliputi:

a. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa di manapun kata itu di letakkan baik makna di dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an.²⁸ Makna ini lebih dikenal dengan makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut

²⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 11

diletakkan.²⁹ Dan untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.³⁰
- 2) Analisis paradigmatic, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim).³¹

b. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga priode yaitu *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.³²

²⁹ Nailur Rahman "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 43.

³⁰ Nailur Rahman "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" hlm. 43

³¹ Zunaiddi Nur, "Konsep *al-Jannah* dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 64

³² Nailur Rahman "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" hlm.72

c. *Weltanschauung*

Weltanschauung merupakan langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang penting lagi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.³³

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode penelitian ini digunakan untuk menentukan alur penelitian dan sifat keilmiahannya. Metode dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang digunakan sebagai bahan dan materi diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi dan sebagainya yang terdapat di perpustakaan, baik perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun perpustakaan di luar, dengan cara dokumentasi, termasuk internet. Penulis

³³ Toshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3

akan melakukan pemilahan data yang sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari al-Qur'an, buku-buku tentang semantik, kamus-kamus klasik bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, buku-buku yang membahas mengenai *jihād* baik terkait dengan al-Qur'an maupun Hadis. Sumber data itu terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data primer

Dalam hal ini penulis menggunakan al-Qur'an dan terjemahnya, buku-buku tentang semantik dalam hal ini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber data sekunder

Yaitu kamus klasik di antaranya yaitu *Lisān al- 'Arab*, *al-Munjīd Fī al-Lughah wa al- 'Alam*, *Mu'jam Mufahras Li Alfāzī al-Qur'ān al-Karīm*, *Mufradāt Garīb al-Qur'ān* dan kamus-kamus al-Qur'an lainnya. Kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel-artikel di majalah dan di internet, skripsi dan alat informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan akan diolah dan diproses sebagai berikut:

a. Deskripsi

Yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *jihād*, kemudian menguraikan makna-makna kata *jihād* yang terdapat di dalam al-Qur'an.

b. Analisis

Menganalisa menggunakan teori semantik dengan tahapan sebagai berikut, langkah awal mencari kata kunci, kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, integrasi antar konsep. Selanjutnya mencari diakronisasi konsep dengan menelusuri definisi *jihād* dengan *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*. Kemudian mengemukakan *Weltanschauung* dari kata *jihād*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang deskripsi *jihād* dalam al-Qur'an yang terdiri dari tiga sub bab yaitu ayat-ayat *jihād* dalam al-Qur'an, klasifikasi ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah*, dan konteks historis ayat-ayat *jihād*.

Bab ketiga, menjelaskan tentang semantik kata *jihād* yang terdiri dari tiga sub bab yaitu makna dasar, makna relasional dan makna integrasi antar konsep.

Bab keempat, menjelaskan tentang perkembangan makna *jihād* yang terdiri dari dua sub bab yaitu sinkronik diakronik dan *Weltanschauung*.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini ini menjelaskan rumusan masalah yang terdapat dalam bab pertama dan memberikan saran-saran agar para peneliti bisa lebih baik lagi dalam melanjutkan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat tarik beberapa kesimpulan:

1. Makna dasar kata *jihād* adalah bersungguh-sungguh (*Jadda*). Sedangkan makna relasioanal kata *jihād* dengan kata *sabīlillah*. Namun demikian ada keterangan makna yang tidak dapat dipisahkan yaitu *amwāl* dan *anfus* (harta benda dan raga), tentunya struktur kata ini melegitimasi kepentingan sosiologis bagi umat Islam untuk saling memberikan kesejahteraan, kemakmuran, dan ketentraman. Hal ini sangat jelas karena kalimat yang didahulukan adalah *amwāl* (harta benda) bukan *anfus* (raga). Kata *jihād* ketika bersandingan dengan kata *tusyrik* maka memiliki makna memaksa. Seperti dalam al-Qur'an Q.S. Luqman: 15 dan al-Ankabut 8. Kata *jihād* ketika dikaitkan dengan al-Qur'an maka memiliki makna dakwah, ketika dikaitkan dengan kata *kuffar* maka memiliki makna perang.

Kata *jihād* memiliki persamaan kata (sinonimitas) dengan *ṭāqah*, *wus'u* dan *qitāl*. Kata *jihād* dalam al-Qur'an menggambarkan upaya pengerahan dengan bersungguh-sungguh. Namun ketika al-Qur'an menggunakan kata *ṭāqah* yang selalu diawali dengan huruf *la*, maka ia

memiliki makna ketidakmampuan. Berbeda dengan *wus'u* yang memiliki makna lebih luas penggunaannya daripada kata *jihād*. Hal ini dikarenakan kata *wus'u* bisa berarti Muslim maupun Musyrik yang bersungguh-sungguh dengan kemampuannya untuk menggapai sesuatu. Ketika menggunakan kata *qital* maka pengertian *jihād* menjadi menyempit menjadi perang. Selain sinonimitas kata *jihād* memiliki antonimitas yaitu kata *kusālā*. Dalam al-Qur'an kata *kusālā* selalu bersanding dengan orang Munafik yang melakukan perintah Allah dengan rasa malas, maka *jihād* dideskripsikan sebagai perintah Allah yang dilaksanakan oleh orang Muslim dengan bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya.

2. Makna sinkronik dan diakronik kata *jihād*

Jihād pada periode *pra qur'anik* dipahami sebagai upaya mencurahkan segala kemampuan dan tenaga berupa perkataan dan perbuatan. Pada periode *qur'anik* kata *jihād* mengalami perkembangan makna. Jika di analisis dengan ayat *Makkiyyah Madaniyyah*, maka pada waktu periode *Makkiyyah* maka berupa dakwah, dan pada periode *Madaniyyah* lebih banyak bermakna perang. Namun konteks dalam periode *Madaniyyah* perang dapat dilakukan ketika orang Islam diserang dalam hal ini hanya membela diri ataupun ketika perdamaian tidak dapat dilakukan. Pada periode *pasca qur'anik* kata *jihād* mengalami perubahan yang amat drastis, kata *jihād* dalam pembahasan fiqih lebih dikenal

dengan makna perang. Sedangkan dalam tasawuf dikenal dengan olah jiwa (*mujahadah*)

3. *Weltanschauung*

Jihād merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mendapatkan ridho-Nya. *Jihād* tidak hanya berperang sebagaimana dipahami orang selama ini. Berperang hanyalah salah satu bentuk dari *berjihād*, itupun dilakukan karena orang Islam diserang ataupun ketika perdamaian tidak dapat dilakukan. *Jihād* lebih dikenal dengan berperang, dikarenakan dalam kitab-kitab fiqih ada satu bab yang membahas khusus mengenai *jihād* dan selalu identik dengan perang. Padahal dakwah dan beramal shaleh pun merupakan salah satu sarana *berjihād*.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitaian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih dalam lagi dalam penelitian ini:

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *jihād* dalam *pasca Qur'anik* yang tidak hanya terfokus pada fiqih dan tawasuf hal ini mengingat keterbatasan litelatur penulis dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian konsep *jihād* dengan metode yang lain seperti semiotik, hermeneutik, dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian dengan konsep yang lain dengan menggunakan semantik mengingat bahwa suatu pengkajian kosakata dengan semantik akan sangat membantu dalam memahami kosakata dalam al-Qur'an yang sarat akan budaya, pesan moral, dan peradaban.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Ciputat: PT Pustaka Alvabet. 2013
- Aṣṣafahani, Al-raghib al-. *Mu'jam Mufradāt Alfāẓi al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 2008
- 'Askari, Abū Hilal al-. *Al-Wujuh Wa al-Nazair Li Ibnu Hilal al-'Askari*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah diniyyah. 2007
- A'sya, al-. *Diwan al-A'sya*. tth. pdf
- Baqi, M. Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahras Li Alfāẓi al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriyah 1346
- Chirzin, Muhammad. *Jihad dalam al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007
- Dhirār, Syammākh bin. *Dīwan Syammākh bin Dhirār*. Muhaqqiq Ṣālahuddin al-Hadi. tth. Pdf
- Hitti. Philip. K. *History of The Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin (dkk). Jakarta: Serambi Ilmu, 2005
- <https://marsoheng.wordpress.com/2012/12/30/sematik/>.
- Izutsu, Toshihiko *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husen (dkk.) Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Luwis, Abū. *Al-Munjīd Fī al-Lughah Wa al-'Alam*. Beirut: Darul Masyriq. 1986
- Manzūr, Abī al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukarram Ibnu *Lisān al-'Arāb*. Juz III. Beirut: Dār Ṣādir. 1990
- Mubaraq, H. Zulfi. *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*. Malang: Uin-Maliki Press. 2011
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Nasihah, Unun. "Kajian Semantik Kata Libās dalam al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013

- Nur, Zunaidi. "Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014
- Qattān, Mannā' Khalil al-. *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūmil Qur'ān*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera AntarNusa: 1996
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996
- Rahman, Nailur. "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014
- Ramdhun, Abdul Baqi. *Jihad Jalan Kami* terj. Imam Fajarudin. Solo: Era Intermedia. 2002
- Rohimin. *Jihad; Makna dan Hikmah*. Jakarta: Erlangga. 2006
- Rusyd, Ibn. *Bidayat al-Mujtahid: kitab al-Jihad*. juz 1. Surabaya: al-Hidayah. Tth
- Saeed, Abdullah. *Islam: an Introduction Terjemah Pemikiran Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press dan Kaukaba. 2014
- Setiawan, Nur Khalis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2006
- Shaleh, Qamaruddin (dkk). *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV Diponegoro. 1995
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007
- *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati. 2007
- *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati. 2010
- *Kaidah Tafsir*. Ciputat: Lentera Hati. 2013
- (dkk). *Sejarah dan Ulūm Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999
- *Al-Lubāb: Makna, Tujuan, dan pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2012

- Sipatuhar, Mahadi. “Konsep Sabar dalam al-Qur’an: Pendekatan Semantik”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga. Yogyakarta. 2013
- Suyuthi, Jalaluddin al-. *Lubābun Nuqūl Fī Asbābin Nuzūl*, terj.Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008
- Syafi’i, Imam al-. *Al-Umm; Kitab al-Jihād Wa Jizyah*. juz 5. Dar al-Wafa’. 2001
- Syairazi, Abi Ishaq al-Fairuzabadi al-. *Al-Muhadzab Fī Fiqh al-Imam al-Syafi’I; Fashl Jihād Kitab al-Sirri*. juz 2. Semarang: Thoha Putra. tth
- Syamsuddin, Sahiron (dkk), *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2012
- Tabrīzī. Al-Khatib al-. *Syarah Dīwan ‘Antarah*. Beirut: Dar al-Kitāb al-‘Arabi. 1992
- Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur’an dan Hadis*. Jakarta: PT Gramedia. 2014
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqh Sosial: Dari Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhuwah*. Bandung: Mizan.1994
- Zakariyya, Abi al-Husain bin Ahmad bin Fāris bin. *Mu’jam Maqoyis al-Lughah*. Dar al-Fikr. tth

LAMPIRAN

AYAT-AYAT *JIHAD*

1. *Jihādīn*

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.” (Q.S. Al-Taubah: 24)

2. *Jahidhum dan Jihādan*

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

“Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (al-Quran) dengan (semangat) perjuangan yang besar.” (Q.S. Al-Furqan: 52)

3. *Jihādan*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhan-mu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-

Ku dan mencari keridaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan Aku lebih Mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus.” (Q.S. Al-Mumtahanah: 1)

4. *Jahidū dan Jihādahi*

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ
أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ
فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah Memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah Menamakan kamu orang-orang Muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (al-Quran) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dia-lah Pelindungmu; Dia sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (Q.S. Al-Hajj: 78)

5. *Jahadāka*

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. Luqman: 15)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku

dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada- Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut: 8)

6. *Jāhada*

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim.” (Q.S. Al-Taubah: 19)

7. *Jāhada dan Yujāhidu*

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Q.S. Al-Ankabut: 6)

8. *Jāhadū*

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Kemudian Tuhan-mu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhan-mu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. An-Nahl: 110)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Baqarah: 218)

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Imran: 142)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلَايَتِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Anfāl: 72)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.” (Q.S. Al-Anfāl: 74)

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman setelah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Anfāl: 75)

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِجَنَّةٍ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), padahal Allah belum Mengetahui orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Taubah: 16)

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.” (Q.S. Al-Taubah: 20)

لَكِنَّ الرُّسُولَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, (mereka) berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Taubah: 88)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) kami, kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Ankabut: 69)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang Mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (Q.S. Al-Hujurat: 15)

9. *Tujāhidūn*

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Şaf: 11)

10. *Yujāhidū*

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

“Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin (tidak ikut) kepadamu untuk berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah Mengetahui orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Taubah: 44)

فَرَحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

“Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka berkata, “Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.” Katakanlah (Muhammad), “Api neraka Jahannam lebih panas,” jika mereka mengetahui.” (Q.S. Al-Taubah: 81)

11. *Yujāhidūna*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah Diberikan Allah kepadanya? Sungguh, kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.” (Q.S. Al-Maidah: 54)

12. *Jahid*

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S. Al-Taubah: 73)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Wahai Nabi! Perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka jahannam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S. Al-Tahrim: 9)

13. *jahidū*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Maidah: 35)

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Taubah: 41)

وَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمِنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُوا الطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا نَكُنْ مَعَ الْقَاعِدِينَ

“Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik), “Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya,” niscaya orang-orang yang kaya dan berpengaruh di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, “Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah)” (Q.S. Al-Taubah: 86)

14. *Mujāhidūna* dan *Mujāhidīna*

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرَ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

“Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.” (Q.S. Al-Nisa’: 95)

15. *Mujāhidīna*

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ

“Dan sungguh, kami benar-benar akan menguji kamu sehingga kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan kami uji perihal kamu.” (Q.S. Muḥammad: 31)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Iqbal Maulana
NIM : 11530044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 Juli 1990
No. HP : 0857-2478-0736
Email : maulana2020@gmail.com

Nama Orang Tua
Ayah : Sofwan
Ibu : Fatimah
Alamat Asal : RT/RW 001/002 Desa Pengabean, Kec. Losari Kab. Brebes, Jawa Tengah.
Alamat di Jogja : Ponpes al-Munawwir, komplek Madrasah Huffadz
1. Krapyak. Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MISM Limbangan Losari Brebes. Lulus tahun 2002
2. MTS Limbangan Losari Brebes. Lulus tahun 2005
3. MA Al-MUAYYAD Surakarta. Lulus 2008
4. UIN SUKA Yogyakarta. 2011-2015

Riwayat Non Formal:

PP. Al-Mumajjad. Limbangan Losari Brebes
PP. Al-Muayyad Surakarta Solo
PP. Lirboyo Kediri.
PP. Al-Munawwir, komplek Madrasah Huffadz
1.